

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi menjadi salah satu satuan pendidikan dan merupakan bentuk wadah bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan tingkat tinggi, sebagai acuan dalam mendapatkan gelar Diploma, Sarjana, hingga Magister. Keberhasilan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi disertai oleh motivasi dan dukungan dari orang terdekat. Motivasi dapat diperoleh dari manapun baik dari keluarga, kerabat maupun teman sebaya. Motivasi sendiri menurut Uno (2016: 1) Merupakan proses untuk mencoba memengaruhi individu satu atau individu disekitar yang dipimpinya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik itu Negeri maupun Swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan Perguruan Tinggi (Siswoyo, 2012: 121). Mahasiswa akan mengalami masa transisi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) menuju tingkat perguruan tinggi. Menurut Juke (dalam Marlina 2012) menyatakan bahwa mahasiswa berada pada masa transisi dengan rentang usia 18-22 tahun. Menurut Hurlock (dalam Septiana 2018: 18) pada usia tersebut mahasiswa memasuki masa remaja akhir dan dewasa awal. Lebih lanjut menurut Juke (dalam Marlina 2012) pada masa mahasiswa ini belum sepenuhnya mampu menampilkan karakteristik sebagaimana karakter dewasa awal, melainkan masih cenderung menampilkan karakter remaja. Menurut Hurlock (dalam Septiana 2018: 18) pada periode perkembangan remaja individu berasa pada masa dengan penuh konflik dan dianggap masa “badai dan tekanan” dimana banyak terjadi perubahan yang mendadak, cepat, baik seara fisik, sosial, dan emosional” Adapun masalah yang muncul pada mahasiswa umumnya seperti permasalahan cara belajar, pengaturan waktu, IPK yang rendah, atau bahkan mahasiswa yang masuk jurusan tidak sesuai minat dan bakatnya. Menurut Nurihsan (dalam Khairun 2019: 106) permasalahan mahasiswa dikategorikan menjadi lima yaitu 1) Masalah Akademik, 2) Masalah Karir, 3) Masalah Profesionalitas, 4) Masalah Pribadi, dan 5) Masalah Administratif.

Penyelesaian skripsi menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan latihan berpikir dan bekerja ilmiah di kalangan mahasiswa. Menurut Arikunto (dalam Adelina 2018: 184) “Skripsi merupakan muara dari segala pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh sebelumnya untuk kemudian diterapkan dalam menggali permasalahan yang ada (dalam literatur) agar penelitian itu dapat diperoleh temuan yang dapat bermanfaat". Melalui penyelesaian skripsi mahasiswa dapat terbimbing serta mampu belajar menyusun konsep rancangan penelitian, pengumpulan data yang ada, pengolahan data, menarik kesimpulan kemudian menulis pada laporan karya ilmiah.

Penyelesaian skripsi umumnya dapat terselesaikan dalam jangka waktu satu semester atau enam bulan lamanya. Realitanya masih terdapat mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro angkatan 2015, 2016, 2017 yang membutuhkan waktu lebih dari satu semester dalam penyelesaian skripsinya. Mahasiswa yang berasal dari angkatan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Skripsi dari satu sisi merupakan hal positif sebab menjadi penanda bahwa mereka sedang berada di akhir masa perkuliahannya, akan tetapi skripsi juga menjadi hal negatif sebab terdapat faktor penghambat bagi penyelesaian skripsi sehingga penyelesaian skripsi tidak lancar dan terkesan lamban. Menurut Slameto (dalam Adelina, 2018: 186) faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi penyelesaian skripsi tergolong menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal meliputi kesehatan, perhatian, kesiapan, minat, dan motivasi. Kemudian faktor eksternal meliputi relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, disiplin kampus, sarana dan fasilitas, relasi dosen dengan mahasiswa, jadwal bimbingan, kegiatan mahasiswa, media masa, dan teman sebaya.

Faktor-faktor tersebut mampu menghambat kinerja penyelesaian skripsi secara tepat waktu, dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut mahasiswa harus memiliki cara untuk dapat melewatinya dengan baik. Mahasiswa harus mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk kemudian dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada saat ini khususnya dalam bidang pendidikan sesuai kejuruan yang dipelajarinya, sehingga nantinya hal ini akan menjadi tanggungjawab seorang mahasiswa dalam penyelesaian karya ilmiah dan dapat menciptakan pembahasan yang diminati dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Motivasi merupakan suatu dorongan dengan ciri-ciri seseorang atau individu yang melakukan pekerjaannya dengan baik dengan kinerja yang tinggi. Kebutuhan motivasi yang tinggi merupakan suatu yang timbul dari dalam diri seseorang dalam upayanya mencapai target yang telah dia rencanakan, bekerja keras untuk

mencapai keberhasilan, memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu secara maksimal dan lebih baik dari sebelumnya. Individu dengan motivasi tinggi menyukai rintangan atau tantangan yang ada dihadapannya, mampu mengambil resiko, mampu melaksanakan tanggung jawab, dan sangat suka bekerja keras. Yusuf (2014: 497)

Ciri motivasi yang tinggi memiliki beberapa indikator adapun menurut menurut Uno (dalam Anggryawan 2019: 72) yaitu sebagai berikut: 1) rasa butuh dan keinginan dalam belajar, 2) memiliki hasrat untuk berhasil, 3) memiliki cita-cita atau harapan dimasa depan, 4) Lingkungan belajar yang kondusif, serta 5) adanya rasa menarik dalam belajar. Sebaliknya menurut McClelland (dalam Yusuf 2014: 498) Ciri-ciri dari motivasi rendah yaitu sebagai berikut: 1) bersikap apatis dan kurang percaya diri, 2) tidak memiliki rasa tanggung jawab pribadi dalam berkinerja, 3) tidak memiliki target dan tujuan yang jelas, 4) selalu ragu dalam pengambilan keputusan, 5) tindakannya selalu tidak terarah dan cenderung menyimpang dari tujuan.

Faktor-faktor rendahnya motivasi ditinjau dari pendapat Irham & Wiyani (2014: 264) menyebutkan bahwa faktor kesulitan dalam belajar, dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, adapun penjelasannya sebagai berikut: Faktor internal, ini dapat menimbulkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, perasaan, kepercayaan, motivasi, kematangan belajar, jenis kelamin, usia, kebiasaan belajar peserta didik, daya ingat, serta kemampuan dalam mengindra layaknya melihat, mendengar, membau, dan merasa, dan Faktor eksternal, ini dapat berbentuk pengajar, pembelajaran, data dan fasilitas belajar, serta lingkungan belajar.

Perubahan struktur keluarga atau berkurangnya anggota keluarga baik itu dari ayah atau ibu perubahan ini bisa terjadi karena perceraian atau pun kematian. Menurut Santrock (dalam Fitriani Ayuwanty, 2018: 148-149) *Single Parent* adalah orang tua yang saling menggantikan peran pasangannya ayah menggantikan peran ibu dan sebaliknya. *Single Parent* secara psikologis merupakan orang tua yang hanya ada ayah saja, atau ibu saja dan siap menjalani peran serta kewajiban sebagai orang tua tunggal. Menurut Santrok (dalam) pada masa remaja merupakan perkembangan masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang tentu melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwinita (2015: 60) Mahasiswa atau dapat dikategorikan remaja awal yang berasal dari keluarga *single parent* atau orang tua yang bercerai lebih rentan mengalami masalah akademis. Masalah internal seperti motivasi, depresi, dan kecemasan. Masalah eksternal seperti kenakalan remaja dan lain sebagainya. Mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* dalam penyelesaian skripsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiana pada (2018) dengan judul skripsi “Peran Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Emosional Pada Mahasiswa Yang Memiliki *Single Parent* Di Universitas X” penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* menghasilkan, bahwa terdapat 60% dari 10 mahasiswa yang merasa kurang perhatian dari orang tua, merasa orang tuanya tidak menenangkan mereka saat sedih dan saat ada masalah, orang tua tidak menawarkan bantuan saat mereka memiliki masalah, serta merasa tidak mendapat umpan balik saat mereka bercerita. Melalui data tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak didapatkannya dukungan keluarga dengan latar belakang orang tua tunggal atau *single parent* yaitu kurangnya rasa nyaman dan damai, berbagai informasi, kurangnya perhatian dan *feedback* dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang *single parent* kurang memberikan perhatian saat mereka mengalami masalah pada masa perkuliahan. peran orang tua tunggal sangat penting terhadap mahasiswa sebagaimana mestinya dalam hal ini kaitanya dengan perhatian secara fisik dan non fisik, dukungan ini lah yang memengaruhi kematangan emosional individu.

Penelitian tersebut juga dipertegas oleh Darmawanti (dalam Septiana 2018: 5) yang menyatakan bahwa remaja dengan keluarga lengkap dan keluarga menjalankan peran yang efektif memiliki besar kemungkinan untuk mencapai kematangan emosionalnya dari pada remaja dengan keluarga tidak lengkap. Menurut Hurlock (dalam Sofia 2012: 86) kematangan emosi merupakan individu dengan kemampuan mengekspresikan perasaannya secara kritis sebelum beraksi secara emosional. Individu yang memiliki emosi yang matang cenderung menghindari beraksi sebelum berfikir sehingga mampu menimbulkan emosi yang stabil dan tidak berubah-ubah. Menurut Sofia (2012: 90) dalam penelitiannya individu dengan kematangan emosi yang tinggi mampu memotivasi dirinya, hal ini dikarenakan individu dengan kematangan emosi yang baik mampu mengontrol, dan mengendalikan emosinya, berfikir secara baik, dan mampu secara objektif dalam melihat persoalan, serta mampu mengambil sikap dan keputusan yang tepat.

Hasil prasurvei yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Metro, yang berasal dari keluarga *single parent* pada tanggal 5 Januari 2022, yaitu berikut: Terdapat mahasiswa dengan tingkat kematangan emosional yang rendah sehingga apabila ditinjau berdasarkan teori yang ada maka dapat diasumsikan

mahasiswa dengan latar belakang keluarga *single parent* FKIP di Universitas Muhammadiyah Metro memiliki motivasi dalam kategori rendah.

Motivasi menjadi tolak ukur yang sangat dibutuhkan bagi keberhasilan seorang pelajar baik itu tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun tingkat perguruan tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar baik itu guru maupun dosen, adanya motivasi menjadikan seorang pelajar atau mahasiswa merasa nyaman karena diberi dukungan, dan diperhatikan.

Upaya membangun motivasi dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno & Amti (dalam Ningrum 2021: 81) Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada klien (konseli) oleh seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling yang sedang mengalami permasalahan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Kemudian Menurut Sutirna (dalam Ningrum 2021: 81) menyatakan bahwa "Bimbingan kelompok merupakan kegiatan layanan bimbingan yang diperuntukan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 12 peserta didik". Layanan bimbingan kelompok merupakan seperangkat bantuan oleh guru bimbingan dan konseling ataupun konselor dalam usahanya mengetaskan masalah yang dihadapi oleh klien yang dilakukan secara bersama-sama atau dalam situasi kelompok.

Layanan bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu untuk mengembangkan perasaan berfikir, persepsi, wawasan, dan sikap terarah terhadap tingkah laku yang diinginkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok mahasiswa mendapat berbagai informasi tentang tips motivasi diri, dan tips startegi lulus tepat waktu melalui dinamika kelompok. Mahasiswa dapat belajar berinteraksi dengan anggota kelompok yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, gagasan tentang tips motivasi diri dan tips startegi lulus tepat waktu yang berbeda-beda. Berkembangnya wawasan, perasaan, berfikir, dan berpersepsi dari mahasiswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok akan mendorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya, mampu mengarahkan dirinya, memiliki pandangan hidup sendiri, mampu mengatur kehidupannya, serta berani menanggung segala akibat dari tindakan yang dilakukannya, dengan kata lain mahasiswa diharapkan mampu menghadapi permasalahannya termasuk dalam hal motivasi dalam mengerjakan skripsi.

Melalui layanan bimbingan kelompok ini peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa yang Berasal dari Keluarga *Single Parent*. Oleh kerennanya peneliti mengangkat judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa yang Berasal dari Keluarga *Single Parent* FKIP Universitas Muhammadiyah Metro”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

Terdapat mahasiswa dengan tingkat kematangan emosional yang rendah sehingga apabila ditinjau berdasarkan teori yang ada maka dapat diasumsikan mahasiswa dengan latar belakang keluarga *single parent* FKIP di Universitas Muhammadiyah Metro memiliki motivasi dalam kategori rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* FKIP di Universitas Muhammadiyah Metro?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan hal yang ingin diperoleh dan dicapai, yang diharapkan dapat memberikan arah kegunaan penelitian, berpusat pada persoalan yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* FKIP di Universitas Muhammadiyah Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Penjabaran permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, Penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam bidang bimbingan dan konseling, terkhusus tentang motivasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent*.

2. Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akan pentingnya motivasi menyelesaikan skripsi, penelitian ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi menyelesaikan skripsi.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar yaitu gambaran, sangkaan, suatu pendapat, perkiraan atau kesimpulan.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi mengerjakan skripsi mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- b. Penelitian ini hanya diberikan waktu yang relatif singkat dengan metode kuantitatif eksperimen, sehingga data pun yang diperoleh peneliti terbatas, serta juga hanya dibatasi pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu; populasi atau objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian : Kuantitatif Eksperimen
2. Subjek : Mahasiswa FKIP tingkat akhir yang berasal dari keluarga *Single Parent*
3. Objek Penelitian : Layanan Bimbingan Kelompok dan Motivasi menyelesaikan skripsi
4. Lokasi Penelitian : Universitas Muhammadiyah Metro
5. Ruang Lingkup : Mahasiswa Tahun Angkatan 2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
6. Waktu Penelitian : Tahun 2021/2022